

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu fungsi dari pasar modal adalah sebagai sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *go public* akan mudah memperoleh dana dari investor, salah satunya dengan cara menerbitkan saham. Investor berharap dapat memperoleh keuntungan atas investasi yang mereka lakukan. Pada umumnya investor akan lebih senang apabila perusahaan membagikan dividen dibandingkan *capital gain*. Dalam hal ini, rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. (Febriyanto 2021)

Setiap perusahaan yang membagikan dividen memiliki kebijakan sendiri dalam membuat keputusan tersebut. Hal ini dikarenakan, setiap kebijakan yang diterapkan akan berpengaruh langsung terhadap kedua belah pihak, baik perusahaan maupun investor. Sehingga perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat keputusan yang diambil terkait pembagian dividen. Salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang sering membagikan dividen kepada investor adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan sektor terbesar yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kebijakan dividen sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan untuk menjang pertumbuhan perusahaan. Kebijakan dividen di suatu perusahaan akan menentukan pembagian dividen bagi pemegang saham atau investor. Dan salah satu alat ukur yang menunjukkan besarnya dividen yang dibagikan perusahaan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Semakin tinggi DPR, akan memperbesar Dividen namun disisi lain akan mengurangi laba ditahan sehingga memperlemah keuangan internal perusahaan. Sebaliknya semakin rendah DPR akan memperkecil dividen sehingga dapat merugikan investor dan laba ditahan akan semakin meningkat sehingga keuangan perusahaan juga semakin meningkat (Nuraeni 2014).

Perusahaan harus mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, agar dividen tersebut sesuai dengan harapan investor. Beberapa faktor yang dianggap dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, *leverage*, kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan seberapa besar ukuran perusahaan tersebut.

Tabel 1. Daftar Beberapa Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang membagikan dividen berturut turut pada periode 2018-2020

No	Nama Perusahaan	Kode	<i>Dividen Payout Ratio</i>		
			2018	2019	2020
1	CahayaKalbarTbk	CEKA	0,51	0,70	0,89
2	Delta Jakarta Tbk	DLTA	1,75	3,69	5,40
3	Indofood CBP SuksesMakmurTbk	ICBP	0,62	1,38	4,28
4	Indofood SuksesMakmurTbk	INDF	0,42	1,09	2,68
5	Mayora Indah Tbk	MYOR	0,97	0,72	1,33
6	Mandom Indonesia Tbk	TCID	3,62	7,62	4,09
7	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1,04	1,77	5,30
8	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	11,16	15,70	2,36
9	Kalbe Farma Tbk	KLBF	1,79	2,06	1,32
Rata- Rata			2,43	3,86	3,07

Sumber: *idx.co.id* (Data Diolah Tahun 2022)

Tabel diatas menunjukkan beberapa perusahaan sektor manufaktur yang membagikan dividen secara berturut turut pada tahun 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada beberapa kasus perusahaan yang tidak dapat membayarkan dividen kepada para investor dilandasi berbagai macam kendala, seperti yang dialami pada kasus PT. Akasha Wira International Tbk (ADES), pembagian dividen tidak dapat dilakukan pada tahun 2017 oleh perusahaan ini dikarenakan pada tahun tersebut laba perusahaan mengalami penurunan. Adapun rincian laba dari perusahaan ADES dari kinerja perusahaan pada periode 2017 tercatat laba bersih yang dihasilkan di sepanjang tahun 2017 hanya

mencapai Rp 297 Miliar yang berarti mengalami penurunan dari tahun 2016 karena pada tahun 2016, tercatat perusahaan ini menghasilkan laba bersih sebesar Rp 299 Miliar yang berarti mengalami penurunan laba sebesar 2 Miliar. Sedangkan dilihat dari pendapatan usaha pada tahun 2017 tercatat pendapatan yang diperoleh sebesar Rp. 2,203 triliun, yang lagi-lagi mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2016 yang pendapatannya mencapai Rp. 2.276 triliun.

Kasus selanjutnya yang terjadi pada perusahaan Kimia Farma Tbk (KAEF). Di mana perusahaan ini tidak membagikan dividen pada tahun 2018. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut terdapat peningkatan hutang yang signifikan serta menurunnya harga saham pada tahun tersebut. Di mana hutang pada perusahaan Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2018 mencapai (*in million* Rp) 3.757.580 yang berarti mengalami peningkatan dari tahun 2017 yang hanya mencapai 2.369.507. Begitu pun harga saham pada perusahaan ini yang juga mengalami penurunan pada tahun 2018 yang tercatat hanya mencapai 40.56 perlembar sedangkan pada tahun 2017 mencapai 58.84. Maka dari itu perusahaan Kimia Farma mengumumkan tidak dibagikannya dividen pada tahun 2018.

Fenomena yang terjadi selain kasus di atas yaitu, pada saat pandemi covid 19 ini juga berpengaruh bagi perusahaan yang akan membagikan dividen bahkan sampai menghentikan pembagian dividen, seperti PT Matahari *Department Store*, Emiten ritel PT Matahari *Department Store* Tbk. (LPPF) dalam rapat umum pemegang saham tahunan yang dilaksanakan pada 4 Juni 2020 telah memutuskan beberapa bahasan, salah satunya adalah memutuskan untuk tidak membagikan dividen atas hasil kinerja tahun buku 2019. Keputusan ini disepakati dengan suara sebanyak 99% dari suara yang hadir. Dalam rapat tersebut menetapkan laba bersih Perseroan tahun buku 2019 sebesar Rp 1.366.884.222.816 sebagai laba ditahan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan bahwa perseroan mencatat penjualan kotor sepanjang tahun 2019 sebesar Rp 18,0 triliun, tumbuh 1 persen dari capaian tahun 2018. Pendapatan bersih konstan di Rp 10,3 triliun dengan laba bersih sebesar Rp 1,4 triliun, meningkat 25 persen dari laba bersih setelah penurunan nilai investasi di tahun 2018 (Renitia et al. 2020)

Kejadian-kejadian di atas berkaitan dengan kebijakan dividen dalam beberapa perusahaan. Ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dalam hal ini diukur menggunakan *dividend payout ratio* (DPR) yang merupakan hal yang

sangat penting bagi berbagai pihak. Baik dari pihak investor maupun pihak perusahaan itu sendiri. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen ini perlu untuk di analisa dan diidentifikasi.

Berdasarkan pengaruh penting dari kebijakan dividen baik itu dari perusahaan maupun investor, yang dapat dikatakan sebagai perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang mampu membayarkan dividennya (Novita Sari dan Sudjarni 2015). Kebijakan dividen di suatu perusahaan sangat menentukan pembagian dividen bagi pemegang saham.

Persentase *dividend payout ratio* yang berfluktuasi setiap tahunnya dapat disebabkan oleh faktor – faktor tertentu yang ditentukan oleh perusahaan. Adanya masalah tersebut membuat saya mengangkat topik kebijakan dividen, dan pada penelitian ini saya ingin mengetahui apa yang menjadi faktor-faktor yang menjadi pertimbangan suatu kebijakan dividen dalam suatu perusahaan pada setiap tahunnya. Faktor – faktor yang menjadi pertimbangan dalam pembagian dividen sangatlah banyak, namun pada penelitian ini saya memilih profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan *firm growth*.

Rasio Profitabilitas atau *Profitability Ratio* adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas margin laba kotor (*gross profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas tingkat pengembalian atas aktiva (*return on total assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*return on equity*).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya atau melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih (Satrina 2017). Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo (Kasmir 2016). Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban *financial* jangka pendeknya tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah

diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan (Sartono 2014).

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *finansialnya* yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjang. *Leverage* dapat memberikan gambaran mengenai seberapa efektifnya perusahaan dalam mengelola utang untuk kegiataannya.

Rasio pertumbuhan perusahaan atau *firm growth* adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Fahmi 2014). Sedangkan menurut Kasmir (2010) pertumbuhan perusahaan adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

Berdasarkan uraian mengenai kebijakan dividen di sektor manufaktur diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang kemudian dituangkan dalam tulisan ilmiah (skripsi) yang berjudul **“Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini yaitu analisis faktor - faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen sektor manufaktur di Bursa efek Indonesia tahun 2018 - 2020

C. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur?
3. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur?
4. Apakah *firm growth* perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh liabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kebijakandividen pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *firm growth* terhadap kebijakandividen pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan.

2. Manfaat praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil.

Bagi investor, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor untuk mengambil keputusan investasi.

Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif, yang dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu periode yang diteliti yaitu pada tahun 2018-2020, karena ingin mengetahui data-data yang terbaru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *firm growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor manufaktur.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisikan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Literatur

Berisikan tentang kajian literatur tentang variabel-variabel, penelitian relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian

BAB III Metodologi Penelitian

Berisiakan tentang desain penelitian, tahapan penelitian meliputi teknik sampling, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisiakan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian hasil analisis data dan pembahasan

BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisiakan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan saran – saran yang diajukan oleh peneliti